

Pergantian Pengurus Muhammadiyah Cabang Jepang

Senin, 10-01-2010

Pada hari Ahad, 10 Januari 2010 lalu, telah dilaksanakan rapat finalisasi pembentukan pengurus Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah di Jepang (PCIM Jepang) untuk periode 2010-2012. Rapat yang bertempat di Sekolah Republik Indonesia di Tokyo (SRIT) tersebut juga dihadiri oleh ketua penasehat Muhammadiyah Jepang, Prof. Khalid Higuchi Mimasaka yang merupakan peneliti di *Institute of Islamic Sciences Waseda University*.

Dalam arahannya, Prof. Khalid Higuchi menekankan pentingnya Muhammadiyah untuk melebarkan area dakwahnya tidak hanya kepada orang Indonesia yang ada di Jepang saja, tetapi juga kepada orang Jepang itu sendiri. Semenjak didirikannya, Muhammadiyah cabang Jepang ini memang baru berkonsentrasi pada dakwah internal warga Muhammadiyah di Jepang itu sendiri.



Suasana rapat finalisasi pembentukan pengurus PCIM Jepang 2010-2012 di Sekolah Republik Indonesia di Tokyo (SRIT)

Meski demikian, seperti diutarakan oleh Ketua Muhammadiyah cabang Jepang, Muhammad Kustiawan, sejak didirikannya Muhammadiyah cabang Jepang ini telah merintis silaturahmi dengan lembaga-lembaga Islam lain di Jepang termasuk Japan Muslim Association yang merupakan salah satu penggerak dakwah Islam di kalangan orang Jepang.

Masih menurut Kustiawan, yang sehari-hari merupakan peneliti di Tokyo Kokushikan University ini, Muhammadiyah di Jepang dalam usianya yang masih tergolong muda, didirikan pada Agustus 2007, akan turut meramaikan dakwah Islam di Jepang yang telah diawali oleh kaum muslimin dari Pakistan, Arab Saudi, Turki, dan Malaysia. Selain itu, Muhammadiyah juga akan bahu-membahu dengan organisasi Islam dari tanah air lainnya seperti Nahdlatul Ulama yang telah lebih dahulu mendirikan cabangnya di Jepang.

Kepengurusan yang baru terbentuk ini adalah kepengurusan periode yang kedua semenjak didirikannya. Menurut sekretaris Muhammadiyah Jepang yang juga kepala SRIT, Nur Hidayat, selain ketua, sekretaris, dan bendahara, saat ini Muhammadiyah cabang Jepang memiliki 3 (tiga) bidang yaitu Bidang Tarjih dan Dakwah, Bidang Pengembangan Ekonomi, Kerjasama dan ZIS, serta Bidang Pendidikan dan Kader. Tidak seperti cabang-cabang Muhammadiyah lainnya di Indonesia, cabang di luar negeri ini disebut sebagai cabang istimewa karena tidak memiliki koordinasi vertikal di atasnya, yaitu pimpinan daerah Muhammadiyah.



Beberapa pengurus PCIM Jepang periode 2010-2012 berfoto bersama setelah rapat. M Kustiawan (ketua, berbaju koko putih), Nur Hidayat (sekretaris, di tengah, memakai rompi), Khalid Higuchi (penasehat, nomor dua dari kanan)

Menjelang 100 tahun sejak didirikannya, selain di Jepang, cabang Muhammadiyah di luar negeri juga telah ada di beberapa negara seperti Malaysia, Brunei, Thailand, Syiria, Mesir, Kanada, dan Inggris. Di Jepang sendiri, Muhammadiyah sudah mulai melebarkan aktivitas dakwahnya tidak hanya berpusat di Tokyo dan sekitarnya (area Kanto) saja, tetapi juga mulai ada perwakilan-perwakilan Muhammadiyah di Kyoto, Kyushu, dan Sendai.

Diharapkan ke depannya, Kyushu yang terletak di bagian selatan Jepang ini akan berkonsentrasi pada dakwah di Jepang selatan, sedangkan Sendai yang lebih terletak di utara Jepang yang akan merambah dakwah ke Jepang bagian utara. Sedangkan untuk dakwah Muhammadiyah di Jepang bagian tengah

akan dimulai di daerah Kanto dan Kyoto.